

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI TEKNOLOGI INFORMASI

Arono

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: Jln. W.R. Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu

Pos-el: dank_aron@yahoo.com

Abstrak

Pengembangan Pembelajaran Keterampilan menyimak melalui Teknologi Informasi. Keterampilan menyimak saat ini bagi sebagian guru lebih pada kemampuan menyimak bukan pada menyimak sebagai suatu proses dan mekanika sehingga diperlukan keterampilan dalam meramu teknologi sebagai media pembelajaran yang apik. Padahal dukungan teknologi dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak mereka melalui radio, kaset audio, televisi, video, dan komputer atau media internet dengan berbagai laman yang ada. Setiap jenis teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi strategi menyimak mereka dan beberapa kasus mengembangkan strategi baru. Dalam kelas bahasa, siswa memiliki akses ke beberapa bentuk teknologi, apakah itu radio transistor kecil atau multimedia interaktif. Hal ini memungkinkan akses yang lebih luas untuk lebih menekankan aspek model tertentu, seperti lintas-budaya, interaksional, menyimak kritis, dan dimensi kontekstual dalam menyimak untuk dikembangkan. Guru berperan membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak yang lebih baik dan mengeksplorasi teknologi lama atau teknologi baru dalam berbagai cara agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menyikapi suatu perubahan dan perkembangan teknologi pembelajaran menyimak.

Kata kunci: *Pembelajaran keterampilan menyimak; strategi menyimak; teknologi informasi; multimedia interaktif*

Abstract

Developing Listening Skill's Learning Through Information Technology. Listening skill for some teachers is more in listening ability rather than listening as a process and mechanic so that it needs skill in designing technology as an interesting learning media. Whereas technology can be used to help the students in developing their listening skill through radio, cassette audio, television, video, and computer or internet media with providing many websites. Each kind of technology gives chance for the students to explore their listening strategy and some cases in developing new strategy. In language class, the students have access to some forms technology whether it is small transistor radio or multimedia interactive. It

may give broader access to emphasize certain aspect model such as cross culture, interactional, critical, and contextual dimension in listening skill. Together with technology development, the role of the teacher in helping the students in developing listening skill is changed. Besides, language teacher in exploitation old technology and new technology can fullfill the students' need in anticipation for changing and development of technology.

Keywords: *Listening skill, listening strategy, information technology, interactive multimedia*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, seorang pendidik khususnya guru bahasa Indonesia dituntut untuk siap dalam menghadapi era globalisasi. Guru bahasa Indonesia harus mampu berpikir kritis dan menjadi *problem solver*, memiliki kesadaran global tentunya dengan belajar memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah, mampu mengarahkan diri dalam mengikuti perkembangan informasi, media, dan keahlian dalam bidang teknologi, produktif dan inovatif, serta mampu berkolaboratif untuk menghadapi setiap tantangan. Selain itu, guru bahasa Indonesia dituntut dapat fleksibel dan adaptif serta memiliki inisiatif dalam menerima segala informasi dalam bidang pengembangan media pembelajaran. Berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah dalam bidang teknologi informasi serta kreatif dan memiliki inovasi dalam hal mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia, kemudian mampu berkomunikasi serta berkolaborasi dengan siswa, guru, dan kepala sekolah secara efektif. Guru bahasa Indonesia juga harus memiliki literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi yang

nantinya akan berguna dalam mengembangkan kompetensinya terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era global ini guru bahasa Indonesia harus melakukan kebiasaan positif, seperti selalu belajar dari atasan, rajin menerapkan pendekatan baru dalam pembelajaran, selalu memanfaatkan teknologi informasi, serta memiliki jaringan dan meningkatkan sumber belajar khususnya dalam pembelajaran menyimak.

Pengajaran menyimak telah mengalami perkembangan dan kemajuan terutama dari segi media dan bahan simakan yang digunakan terutama di kota-kota, tetapi belum maksimal pemanfaatannya oleh sebagian kalangan guru dan siswa. Saat ini ada berbagai pilihan bahan menyimak tersedia dengan *CD* yang menyertainya, dan *DVD* atau video yang digunakan di kelas. Namun, masih ada bukti bahwa menyimak kurang menjadi perhatian bagi guru (Field, 2009). Ketika guru menerapkan berbagai kompetensi pembelajarannya di kelas, sesi menyimak sering dipercepat atau dikurangi. Siswa jarang dinilai pada keterampilan menyimak sehingga siswa belum mampu mendengar. Metodologi menyimak pelajaran sedikit dibahas, diteliti, dan ada

kecenderungan bagi guru menganggap bahwa menyimak merupakan suatu aktivitas biasa dalam kehidupan. Selain itu, komitmen guru yang kurang baik untuk sebuah pendekatan dalam menyimak dengan 'keterampilan terintegrasi' yang dapat mengakibatkan menyimak hanya dijadikan sebagai indikator dalam pembelajaran bahkan diajarkan tergesa-gesa. Membaca dan menulis dianggap sebagai keterampilan lebih diutamakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

Perubahan paradigma keterampilan menyimak saat ini tidak sekadar proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan atau bunyi bahasa, tetapi menyimak memerlukan aktivitas yang kompleks sebagai landasan dalam pemerolehan dan pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi informasi terutama yang mengutamakan juga aspek visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa akan lebih efektif (Meskill, 1996). Seperti yang dikatakan Ginther (2002) dan Ockey (2007) bahwa aspek visual berupa gambar dan video dapat meningkatkan tes menyimak pemahaman. Menyimak bukan saja memahami secara kompleks terhadap ujaran lisan yang dikemukakan pembicara, tetapi unsur visual juga diperlukan dalam aktivitas pemahaman menyimak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan Richard & Rubin (dalam Van Duzer, 1997) berpendapat bahwa meskipun menyimak adalah keterampilan pasif, tetapi sangat banyak proses aktifnya dalam memilih dan menafsirkan informasi dari pendengaran dan petunjuk visual. Permasalahan inilah yang menjadi

perhatian penulis agar bisa mengembangkan pembelajaran keterampilan menyimak yang inovatif melalui teknologi informasi.

Pemilihan bahan dan ketersediaan bahan simakan yang kurang tepat dengan perkembangan anak merupakan permasalahan yang ditemui oleh guru, seperti keakuratan simakan, bahasa yang digunakan, dan ketepatan media yang digunakan. Padahal bahan simakan itu harus bahan autentik dan bahan yang memenuhi ketentuan dalam penilaian (Ur, 1984). Kedua hal tersebut akan memberikan dimensi berpusat pada pembelajar dengan mendapatkan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran yang mendasari mereka dan membuat kontribusi aktif untuk pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan secara teori seleksi masukan, teori seleksi respons, dan teori saringan (Tarigan, 2008). Hal tersebut dipertegas oleh Nunan (1999) bahwa bahan menyimak secara efektif memenuhi ketentuan: (1) Menyimak tujuan harus jelas: pelajar harus tahu apa yang mereka menyimak dan mengapa; (2) Bahan harus didasarkan pada berbagai teks autentik, termasuk monolog dan dialog, (3) Skema yang membangun tugas menyimak harus mendahului kegiatan menyimak ; (4) Strategi untuk menyimak secara efektif harus dimasukkan ke dalam bahan; (5) Peserta didik harus diberikan kesempatan untuk lebih terstruktur dalam menyimak teks beberapa kali, dan dengan bekerja siswa semakin termotivasi untuk menyimak ; (6) Tugas harus mencakup kesempatan bagi peserta didik untuk memainkan

peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri; (7) Konten harus dipersonalisasi. Adapun bahan simakan yang bisa dikembangkan sebagai pembelajaran menyimak, yaitu menyimak berita/wawancara/dialog interaktif/pidato/diskusi/seminar/ceramah, dongeng, puisi, drama, syair, pantun, cerita rakyat, dan pembacaan novel/cerpen. Hal tersebut dapat diperoleh dengan pemanfaatan teknologi.

Dalam kaitan dengan kemampuan menyimak ini, Chamadiah dkk. (1987) menyatakan bahwa siswa harus mampu mengingat fakta sederhana, mampu menghubungkan serangkaian fakta dari pesan yang didengarnya, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam pesan lisan yang dengarnya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) menyimak bukan hanya sebatas mendengar (*hearing*) saja, tetapi memerlukan kegiatan lainnya, yakni memahami (*understanding*) isi pembicaraan yang disampaikan oleh si pembicara. Lebih jauh lagi diharapkan dalam menafsirkan (*interpreting*) butir-butir pendapat yang disimakanya baik tersurat maupun yang tersirat. Kegiatan selanjutnya dalam proses menyimak adalah kegiatan mengevaluasi (*evaluating*). Pada kegiatan ini si penyimak menilai gagasan baik dari segi keunggulan maupun dari segi kelemahannya. Kegiatan akhir yakni menanggapi (*responding*). Pada tahap akhir ini penyimak menyambut, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan yang dikemukakan oleh si pembicara. Tahapan tersebut dilakukan dalam

strategi pembelajaran menyimak, baik pada saat kegiatan sebelum menyimak, saat menyimak, maupun setelah menyimak. (Thomson et.al., 2010: 268-271).

Dengan aksesibilitas teknologi terus meningkat dan cepat berubah saat ini, gaya dan strategi siswa belajar juga mengalami pengembangan dan perluasan. Kita melihat bagaimana menggunakan teknologi bisa membantu mengembangkan keterampilan menyimak. Pertama, kita melihat beberapa komponen, seperti radio, *tape recorder*, dan laboratorium bahasa. Kemudian kita meneliti pengaruh besar video dalam pengajaran bahasa. Beberapa teknologi saat ini diuraikan dapat dikembangkan dalam keterampilan menyimak melalui teknologi.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Dengan kata lain, kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber melalui media tersebut baik media audio, visual, maupun audiovisual. Oleh karena itu, kemampuan dalam menggunakan media dalam pembelajaran harus dimiliki oleh calon seorang guru dalam menyikapi kemajuan teknologi terhadap pembelajaran bahasa. Hal itu akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Pada bagian ini akan menjelaskan kalsifikasi media pembelajaran audio, visual, dan audiovisual.

Pembelajaran bahasa dengan media teknologi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Voogt dan McKenney (2008) pada pembelajaran siswa di Inggris yang menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Penelitian ini dilakukan dengan *PictoPal*, intervensi yang memiliki paket perangkat lunak yang menggunakan gambar dan teks dalam tiga kegiatan utama bidang: membaca, menulis, dan aplikasi otentik. Selain itu, anak mampu bekerja secara mandiri dengan program setelah sesi instruksi dan efek belajar yang signifikan secara statistik dibandingkan eksperimental dengan kelompok kontrol setelah dua bulan menggunakan *PictoPal* di bawah bimbingan guru.

RADIO

Sebagai suatu media radio mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan media yang lain, yaitu harga relatif murah dan variasi programnya lebih banyak daripada TV, sifatnya mudah dipindahkan (mobile). Radio dapat dipindahkan dari satu ruang ke ruang lain dengan mudah. Jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio, radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak dan dapat merangsang partisipasi aktif pendengar. Sambil menyimak, siswa boleh menggambar, menulis, melihat peta, menyanyi atau menari. Radio dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya. Terutama ini

berguna pengajaran sastra/puisi); siaran lewat suara terbukti amat tepat/cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa; radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu secara lebih baik bila dibandingkan dengan dikerjakan oleh guru, antara lain radio dapat ditampilkan ke dalam kelas dalam bidang studi tertentu sehingga dapat mengatasi masalah kekurangan guru dalam mengajar.

Pembelajaran melalui radio bisa lebih bermutu baik dari segi ilmiah maupun metode. Ini mengingat guru-guru kita jarang yang mempunyai waktu dan sumber untuk mengadakan penelitian dan menambah ilmu sehingga bisa dibayangkan bagaimana mutu pelajarannya; radio dapat menyajikan laporan-laporan seketika. Pelayanan radio yang sudah maju mempunyai banyak sumber di perpustakaan arsipnya yang siap dipakai. Siaran-siaran yang aktual dapat memberikan suasana kesegaran. Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang tidak dapat dikerjakan oleh guru. Dia dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke kelas. Kisah petualangan seorang pengambara bisa dituturkan ke kelas-kelas secara langsung melalui radio. Radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; jangkauannya luas.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, sebagai media pendidikan radio mempunyai kelemahan-kelemahan pula (Flowerdew and Miller, 2005): (1) sifat komunikasinya hanya satu arah; (2) biasanya siarannya disentralisasikan sehingga guru tak dapat mengontrolnya; (3) penjadwalan pelajaran dan siaran

sering menimbulkan masalah. Integrasi siaran radio ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sering kali menyulitkan. Menyimak radio adalah salah satu cara yang paling mudah diakses pelajar yang dapat mengembangkan keterampilan menyimak. Radio berteknologi rendah dan siaran radio berkelanjutan. Menyimak radio, bagaimanapun, bukanlah suatu kegiatan yang sering digunakan dalam kelas. Mungkin ini karena menyimak radio dapat dilakukan hanya pada waktu tertentu dan terjadwal sehingga mengalami kesulitan. Selain itu, kesulitan memperoleh hak cipta sering meragukan guru dari rekaman radio untuk penggunaan di dalam kelas.

Menyimak media teknologi informasi memiliki manfaat, diantaranya: 1) *Praktik menyimak ekstensif*. Karena menyimak radio aspek yang nyata, salah satu dimensi yang paling penting ditawarkan peserta didik adalah pengalaman menyimak bahasa secara berkelanjutan. Pembelajar mampu mengembangkan dan melatih kepekaan "telinga" untuk menyimak berbagai informasi kapan saja mereka inginkan. 2) *Akses ke model penutur asli*. Dalam banyak konteks bahasa Indonesia lisan sebaiknya perlu dicermati dan dipelajari karena selama ini siswa/mahasiswa umumnya membahas pembicaraan bahasa Indonesia normatif saja. 3) *Produk khusus program bahasa*. Siaran radio saat ini sudah bisa diakses kapanpun dengan berbagai siaran yang menghibur tetapi penggunaan bahasanya masih sangat

"memprihatinkan". Penggunaan bahasa seperti ini perlu menjadi bahan pembelajaran yang menarik di bawa ke dalam kelas, tetapi dalam siarannya radio masih menjaikan bahasa-bahasa yang baik dalam penggunaannya, seperti siaran RRI baik lokal maupun nasional. 4) *Akses terhadap informasi*. Kemampuan radio untuk menyediakan akses berita membantu orang banyak dalam mengembangkan keterampilan penting yang baik pendengar butuhkan untuk mengevaluasi apa yang mereka dengar. Kesempatan untuk menyimak kreatif bahasa Indonesia. Dengan menggunakan radio, para "(menyimak) aktivitas meneropong dengan telinga, tetapi diperluas dengan mata "(Tomalin, 1986). Ini berarti bahwa pendengar harus menggunakan imajinasi mereka ketika mereka menyimak radio. Untuk beberapa pelajar, ini dapat menciptakan dunia yang jauh lebih menghibur dari dunia nyata (misalnya, kelas). 5) *Aksesibilitas*. Radio lebih mudah diakses dari TV atau video. Menyimak melalui radio adalah bentuk yang paling mungkin diakses dari menyimak praktik siswa bahasa yang paling dapat memiliki. Saat ini, dengan kemajuan dalam teknologi, radio bahkan dapat dijalankan tanpa listrik. Daya radio telah dikembangkan oleh kekuatan sumber baterai internal.

Siswa dapat menggunakan radio kecil pribadi untuk menyimak dimanapun dan kapanpun mereka inginkan. Digitalisasi transistor telah mengakibatkan ketersediaan radio yang sangat kecil dengan kualitas suara yang sangat baik. Hal ini memungkinkan pendengar untuk

mengaktifkan radio mereka di mana saja. Program radio yang diproduksi secara lokal dapat memotivasi siswa. Kita ilustrasi bagaimana program lokal radio dapat memotivasi siswa untuk menyimak. Hal ini menyebabkan motivasi tinggi dalam kebiasaan menyimak reguler yang membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengar yang baik. Salah satu alasan utama orang menyimak radio adalah untuk hiburan. Pembelajar menyimak program favorit mereka atau menyimak lagu pop. Menyimak radio ini membedakan dari kelas berbasis menyimak ekstensif.

Banyak guru ingin membantu siswa mereka mengembangkan keterampilan menyimak umum maupun khusus melalui radio. Bahan yang paling efisien guru dapat menghasilkan untuk membantu lembar kerja siswa mereka generik karena guru tidak dapat memprediksi apa isi program berita atau cerita. Lembar kerja dalam menggambarkan aktivitas yang mudah dipahami bahwa peserta didik dapat menggunakan sambil menyimak apapun program berita di radio, seperti dapat dilihat, guru perlu menghasilkan hanya satu versi dari lembar kerja, tetapi para siswa dapat menggunakannya berkali-kali. Adapun tugas yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu menghasilkan lembar kerja umum untuk salah satu jenis program radio berikut: ramalan cuaca, program olahraga, sepuluh top hits (sebuah program musik), dan sebuah wawancara.

KASET AUDIO

Media kaset tidak jauh berbeda dengan media rekaman yang lain misalnya piringan hitam yang kini sudah jauh tergeser oleh kaset dan CD. Keduanya berfungsi merekam suara program yang pada gilirannya akan diputar kembali untuk mengomunikasikan program itu kepada si penerima pesan. Dalam kaitannya dengan peran media sebagai alat bantu guru yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran selama bertugas di kelas, guru sebetulnya sangat mungkin untuk memproduksi sendiri rekaman kaset yang sederhana sesuai dengan kebutuhan bahan ajar yang akan diberikan di kelasnya. Dengan demikian, variasi kesesuaian bahan ajar dapat ditentukan dan dikemas sendiri oleh sang guru dalam pelaksanaannya di lapangan, tentu saja guru pun boleh saja meminta bantuan siswa untuk menyediakan rekaman tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Penggunaan kaset adalah cara termudah dan termurah untuk memberikan kesempatan praktik menyimak bagi siswa di ruang kelas. Karena hampir semua buku-buku pelajaran umum dewasa ini telah disertasi kaset, kaset telah menjadi alat penting dalam kelas bahasa. Berikut adalah beberapa alasan menggunakan kaset audio meningkatkan menyimak di kelas.

Media audio adalah seperangkat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan melalui indra pendengaran. Dengan

demikian, pemanfaatan media audio sangat penting peranannya dalam konteks pembelajaran bahasa yang menekankan pada keterampilan menyimak. Adapun ragam media audio yang dapat dipergunakan di kelas adalah berbagai jenis alat rekaman, seperti *tape recorder*, *cassette tape recorder*, *CD audio*, atau *radio*.

Agar media audio dapat membawakan pesan yang mudah diterima oleh pendengar, medianya harus digunakan bahasa audio. Adapun karakteristik bahasa audio adalah bahasa yang memenuhi ciri-ciri berikut: mampu memadukan elemen-elemen suara, bunyi, dan musik yang mengandung nilai abstrak, misalnya bahasa puisi, musik yang indah, dan suara yang merdu. Berbeda dengan kaset yang ragam isi rekamannya dapat ditentukan oleh guru, media radio hanya menyediakan ragam siaran yang sudah ditentukan oleh pihak penyelenggara radio. Guru atau siswa hanya tinggal memilih ragam siaran yang sesuai dengan kebutuhan bahan pembelajaran menyimak di kelas.

Idealnya memang ada pemancar khusus untuk siaran pendidikan, tetapi hal itu tidak memungkinkan, guru harus pandai memilih siaran tertentu yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara radio. Oleh karena keterbatasan itu, waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun harus menyesuaikan diri dengan ragam siaran yang diinginkan. Kelebihan media audio: 1) Cenderung tidak begitu mahal bila dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar; 2)

Peralatan audio banyak tersedia dan sangat sederhana penggunaannya; 3) Dapat digunakan untuk pengajaran kelompok maupun individual; 4) Siswa yang tuna netra maupun mereka yang buta aksara dapat belajar melalui media audio; 5) Media audio dapat membawakan pesan verbal dengan lebih dramatik daripada media cetak dengan sedikit imajinasi guru, program audio dapat bervariasi; 6) *Audio cassette tape recorder* sangat mudah dibawa ke mana-mana dan dapat digunakan di lapangan dengan mempergunakan baterai; 7) *Cassette tape recorder* sangat ideal untuk belajar mandiri di rumah karena pitanya mudah diperbanyak apabila diperlukan. Kelemahan media audio: 1) Bahan yang tersaji dalam media audio cenderung tetap; 2) Pengembangan dan penyiapan materi program audio yang baik, mungkin sangat banyak memakan waktu; 3) Penentuan kecepatan cara penyampaian informasi dapat menimbulkan kesulitan bila para pendengar memiliki keterampilan menyimak serta latar belakang yang berbeda; 4) Media audio hanya menyediakan satu jalur informasi saja sehingga tidak dapat diperoleh umpan balik secara langsung (Flowerdew and Miller, 2005).

Menyimak berita bertujuan untuk menyimak dan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang berita di radio. Yang kita butuhkan dalam merekam radio: (a) radio disetel ke sebuah stasiun dengan pemakain bahasa Indonesia yang baik; (b) kertas dan pena; (c) salinan surat kabar hari ini. Apa yang perlu Anda lakukan:

1) Dengarkan berita di radio. (Bertujuan untuk menyimak sesuai dengan jadwal/waktunya, seperti yang biasa terjadi pada stasiun siaran berita. 2) Sementara Anda menyimak, membuat catatan tentang cerita utama. Jangan khawatir tentang pemahaman segala sesuatu; fokus pada pokok-pokok berita. 3) Setelah menyimak berita, meninjau catatan Anda dan menambahkan apapun yang Anda mungkin telah mendengar, tetapi tidak membuat catatan. 4) Sekarang periksa apakah cerita yang Anda dengar di radio juga dilaporkan di harian koran. Mereka membaca cerita-cerita surat kabar dan mencari tahu apakah catatan Anda menyerupai artikel.

Praktik menyimak ekstensif dapat dilakukan oleh siswa dengan cara berlatih mendengar yang luas dalam berbagai cara. Artinya, mereka menyimak wacana secara terarah atau intensif karena bertentangan dengan menyimak ekstensif di luar kelas, biasanya untuk bersenang-senang (misalnya, film). Banyak situasi siswa harus menggunakan keterampilan menyimak secara luas dengan meminta mereka untuk menyimak berbagai pembicara. Tanpa bantuan kaset, guru dapat melakukan banyak kegiatan menyimak berbagai konteks bagi siswa untuk memiliki menyimak praktis secara luas.

Berikut ini sebagai contoh gambaran aktivitas siswa dalam menyimak menggunakan kaset. Dengan bantuan kaset, guru mampu menciptakan beberapa situasi berikut ini sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman keterampilan keseluruhan:

Menebak makna umum dari teks lisan dan pengumpulan informasi dalam rangka untuk melakukan sesuatu.

Kegiatan A

Rekaman yang berisi kegiatan berdiskusi oleh tiga orang tentang polusi. Cobalah untuk mendapatkan kesan umum tentang bagaimana perasaan mereka tentang masalah itu. Ketika Anda menyimak, Anda mempertimbangkan pendapat yang paling Anda sukai.

Menyimak untuk kesenangan.

Kegiatan B

Dengarkan lagu ini. Pernahkah Anda mendengar itu sebelumnya? Apakah Anda suka? Anda dapat menyimak saja untuk bersenang-senang, atau Anda dapat mengikuti kata-kata lagu dari buku siswa.

Menyimak pidato yang cepat.

Kegiatan C

Kadang-kadang kita merasa sulit untuk menyimak karena pembicara berbicara sangat cepat. Dengarkan kaset ini dan seberapa besar pemahaman Anda dari 0 hingga 100 persen! Apakah Anda mengerti?

Membedakan antara berbagai suara.

Kegiatan D

Kita menyimak rekaman pembicara dari daerah atau tempat pembicara yang berbeda. Cobalah untuk mengidentifikasi dari daerah pembicara dengan cara berbicaranya. Setiap pembicara dipahami begitu juga pembicara yang lain? Apa yang membuat mereka lebih dimengerti?

Memutar ulang rekaman beberapa kali memungkinkan siswa kesempatan untuk fokus pada titik-titik diskrit bahasa dan untuk mengembangkan keterampilan

menyimak intensif. Jika ini adalah tujuan dari kegiatan tersebut, guru harus menyatakan ini di awal dan kemudian siap untuk memutar rekaman lebih dari sekali. Namun, guru perlu menyadari bahwa beberapa siswa dapat menjadi tergantung pada menyimak kaset berulang-ulang sebelum mereka puas dengan kemampuan mereka untuk memahami apapun informasi, baik pada spesifik atau tingkat umum. Permintaan siswa itu dapat diulang dalam berbagai rekaman karena mereka berpikir belum mendengar semuanya. Jika guru memungkinkan siswa untuk menentukan jumlah pengulangan kaset, pengulangan akan menjadikan pelajaran terganggu, dan siswa lebih fokus dan lebih pada apa yang mereka pikir mereka tidak mendengar, daripada senang dengan apa yang mereka dengar.

Beberapa kegiatan praktik menyimak intensif, yaitu.

Menyimak kata-kata kunci.

Kegiatan E

Dengarkan kaset dan lihat apakah Anda dapat mendengar kata-kata di papan tulis (Daftar kosakata telah dihasilkan dari tahap sebelumnya dalam pelajaran).

Menyimak pola pengucapan dan intonasi.

Kegiatan F

Dengarkan dua orang berbicara. Dengarkan bagaimana narasumber menanyakan pertanyaan-pertanyaan. Apakah suaranya naik atau turun pada akhir kalimat?

Menyimak bentuk kontrak.

Kegiatan G

Dengarkan bagaimana orang-orang dalam kaset berkata sebagai berikut: dia, aku, kita akan, tidak bisa.

Menyimak menyelesaikan tugas kelas (benar / salah, pertanyaan, mencocokkan gambar).

Aktivitas H

Susunlah gambar secara acak yang menarik bagi siswa/mahasiswa lalu simak dengan mengurutkan gambar sesuai dengan urutan cerita yang benar. Dengarkan kosakata kunci yang akan membantu Anda sesuai gambar.

Adapun kegiatan pembelajaran menyimak intensif dapat juga dilakukan dalam bentuk penugasan oleh siswa, seperti Menyimak bahan simakan yang sudah familiar dengan memeriksa tugas yang telah ada di buku berupa latihan. Apakah hal tersebut dapat membantu keterampilan menyimak intensif bagi siswa/mahasiswa? Menurut pikiran Anda apakah ini adalah fokus terbaik untuk menyimak materi? Diskusikan ide dengan pasangan!

LABORATORIUM BAHASA

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa menyimak dan berbicara dengan bahasa asing atau bahasa yang sedang dipelajari, yaitu bahasa Indonesai dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Media yang dipakai adalah alat perekam. Dalam laboratorium bahasa murid duduk sendiri-sendiri di dalam kotak bilik akustik dan kotak suara. Siswa mendengar suara guru yang duduk di ruang kontrol lewat telepon genggam/*heandphone*. Pada saat dia

menirukan ucapan guru di juga menyimak suaranya sendiri lewat telepon genggam/*headphonnya* sehingga dia bisa membandingkan ucapannya dengan ucapan guru. Dengan demikian dia bisa segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.

Dengan munculnya alat perekam pada 1950-an dan munculnya metode pengajaran audiolingual. Laboratorium bahasa menjadi fasilitas populer di banyak sekolah. Teori di balik metode audiolingual mampu mengondisikan siswa untuk belajar bahasa. Yang terbaik cara untuk melakukan ini dianggap dengan cara latihan mekanis. Secara teoretis, jika siswa mendengar dan diulang struktur bahasa yang cukup sering, mereka akan belajar bahasa yang lebih baik. Tipe latihan dilakukan di laboratorium bahasa berupa latihan pengulangan atau latihan substitusi.

Tidak butuh waktu lama bagi banyak siswa untuk memahami pengulangan tersebut. Kurangnya bahan berkualitas dan faktor kebosanan untuk kedua siswa dan guru mengakibatkan laboratorium bahasa keluar dari mode. Lain alasan kematian laboratorium bahasa adalah munculnya metode baru yang kurang terfokus pada komunikatif aspek bahasa. Dalam dekade terakhir ini, laboratorium bahasa telah membuat sesuatu yang cerdas dalam mengembangkan keterampilan menyimak. Hal ini karena: (1) penulis materi telah menghasilkan kualitas bahan yang dapat digunakan dalam laboratorium, dan (2) mahasiswa telah didorong

untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka, dan mereka dapat mengontrol jenis latihan menyimak mereka ingin lakukan di laboratorium bahasa, yang dalam banyak institusi telah diambil pada fitur pusat akses diri (Gardner and Miller, 1999).

VIDEO

Penggunaan video untuk membantu mengembangkan keterampilan menyimak telah mendapat banyak perhatian sejak mulai muncul secara teratur di kelas bahasa di pertengahan tahun 1970-an. Kontekstualisasi jelas bahasa yang disediakan oleh video yang dibuat sebuah media populer di negara-negara non-berbahasa Inggris (Baltova, 1994). Selama dua dekade, peneliti telah menunjukkan bahwa banyak sisi lain membuat video berguna untuk pelajar bahasa. Beberapa ini adalah video yang sering mempromosikan motivasi untuk menyimak ; ini menyediakan konteks yang kaya untuk keaslian bahasa digunakan, fitur paralinguistik teks lisan menjadi tersedia untuk pelajar (dibandingkan dengan radio), dan itu membantu pemahaman peserta didik 'dari konteks budaya di mana bahasa tersebut digunakan.

Berbeda dengan televisi, bahan pembelajaran yang ditampilkan media video dapat diprogram dan ditentukan sendiri oleh pembuat media. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan karena guru dapat memilih menentukan sendiri apa yang akan ditampilkan sesuai dengan kebutuhan tingkat perkembangan siswa. Masalahnya, media video

hanya dimiliki oleh kalangan tertentu saja karena waktu dan perangkat pendukung yang dibutuhkan tergolong mahal bila dibandingkan dengan media televisi. Kasus menyimak diperlakukan sebagai proses aktif. Menonton video dapat menjadi kegiatan yang relatif pasif dan masih bermanfaat bagi pendengar. Paling sering melihat jenis ini dilakukan di rumah,

atau sebagai bagian dari waktu belajar mandiri. melihat aktif apa yang paling sering

dipromosikan di ruang kelas. Baik melihat video yang aktif dan kurang aktif

bermanfaat dalam membantu pelajar mengembangkan keterampilan mereka menyimak. Ketika menggunakan video di kelas bahasa, guru harus mengambil beberapa peran baru dan penting, misalnya selain dari pemilihan bahan video

dan pendukung bahan (sesuatu yang guru dapat diharapkan untuk melakukan dalam situasi apapun), guru harus memutuskan bagaimana untuk mengintegrasikan video ke dalam pelajaran dan mendorong jenis keterampilan menyimak. Selain itu, guru harus belajar bagaimana mengontrol fasilitas pemutaran video dalam rangka bagi peserta didik untuk fokus pada materi video dan bukan pada menonton guru mencoba untuk memecahkan masalah teknis.

Jenis tindak lanjut kegiatan dan tugas juga merupakan masalah penting bagi guru untuk dipertimbangkan dalam rangka untuk mengeksplorasi materi. Peserta didik

juga memiliki perubahan peran saat melihat materi video. Mereka perlu menjadi peserta dalam proses menyimak dan untuk terlibat dalam kegiatan pra-, sementara-, dan *postviewing* (tinjauan akhir) dalam rangka mengembangkan kemampuan menyimak mereka. Pernyataan berikut menunjukkan contoh yang tampilan aktif lembar kerja mahasiswa.

Judul video: Khasiat Batu Alambio untuk Kesehatan

Baca dan pahami pertanyaan berikut, kemudian simaklah video dan jawablah pertanyaan dengan tepat dan benar!

1. Apa topik berita yang Anda simak?
2. Siapa peneliti yang menemukan khasiat kalung alambio?
3. Berapa tahun kalung alambi diperkenalkan di Indonesia?
4. Di mana kalung alambio diperkenalkan di Indonesia?
5. Mengapa kalung batu alambio diperkenalkan di Indonesia?
6. Bagaimana kondisi seseorang setelah menggunakan atau memakai kalung batu alambio?
7. Siapa dua pakar geogenetik yang menjelaskan manfaat kalung bio?
8. Tulislah jenis produk kalung alambio sebagai produk trapi?
9. Menurut Anda, mengapa di zaman modern ini manusia masih menyukai pengobatan secara alami?
10. Menurut Anda, apakah kesehatan itu penting? Mengapa?

Adapun aktivitas pembelajaran menyimak yang bisa dikembangkan dapat dilakukan dalam bentuk penugasan, seperti siswa mempertimbangkan sebuah program

komedi populer bagi siswa/mahasiswa Anda agar memiliki pemahaman yang lebih mudah. Membangun tugas menyimak aktif, seperti beberapa pernyataan di atas bahwa siswa dapat melakukan saat menonton program ini.

Menonton dengan pengawasan atau pengondisian oleh guru atau tidak akan berdampak pada hasil yang berbeda, seperti yang dilakukan oleh Kenelfield (1977). Adanya pengawasan akan memberikan kegiatan menyimak yang terarah dan ketercapaian keterampilan berbahasa, sedangkan sebaliknya hanya sekadar kesenangan semata atau bisa dikatakan bukan bagian kegiatan menyimak. Itu artinya ketika menyarankan film bagi siswa untuk ditonton, guru perlu menyadari

beberapa potensi masalah mengenai konten. Garis (1997) memberikan ikhtisar beberapa masalah dalam memilih film yang sesuai. Seperti hal-hal berbau seks dan vulgar, kekerasan, tidak senonoh, dan kontroversial isu semua dapat menyebabkan pelanggaran untuk beberapa pelajar. Jika tujuan melihat video adalah dengan menggunakan kegiatan ini untuk diskusi kelas, pemilihan film perlu dipikirkan, jika tidak, melihat pratinjau sesi yang berhubungan dengan beberapa unsur yang lebih kontroversial dalam film memungkinkan siswa untuk memutuskan apakah mereka ingin melihatnya.

Menonton video bagi siswa dapat mendorong keterampilan yang luas dalam menyimak karena mereka akan memiliki kelompok diskusi, di dalam atau di luar kelas, setelah

menonton film tertentu. Selain itu, lembar kerja generik dapat dikembangkan untuk membantu siswa yang ingin lebih fokus perhatian saat menonton film dalam pembelajaran bahasa. Pernyataan berikut ini adalah contoh dari jenis bagian yang mungkin membuat lembar kerja umum untuk digunakan saat menonton film.

Nama

film:.....

.....

Jenis film: komedi / romance / drama / horror / action / fiksi ilmiah / lainnya

Nama karakter utama dalam film:

.....

.....

Wanita/ Pria/ Hewan/ Lainnya

.....

.....

.....

.....

Tempat:

.....

.....

.....

Di mana film berlangsung?

.....

.....

.....

Bagaimana perubahan nasib tokohnya yang terjadi dalam film tersebut?

.....

.....

.....

Apa tema utama dari film?

(A) sosial (b) agama (c) politik (d)

cinta (e) survival (f) pendidikan (g)

lainnya.....

Tulis ringkasan (sekitar 50 kata) untuk mengungkapkan bagaimana perasaan Anda saat menonton film ini.

.....
.....
.....
.....

Setelah menonton film, sampaikanlah dengan seorang teman tentang hal itu. Lihat apakah mereka setuju dengan persepsi Anda dan perasaan tentang film.

.....
.....
.....
.....

Adapun tugas yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran menyimak dapat dilakukan, seperti menyiapkan lembar kerja yang mudah dipahami oleh siswa (seperti di atas) yang akan membantu siswa dalam mengikuti sebuah acara kuis televisi.

Sampai saat ini, sulit untuk menggunakan program televisi dalam kelas bahasa. Program harus dilihat ketika mereka siaran karena merekam dan memutar ulang mereka kadang-kadang melanggar undang-undang hak cipta.

Selanjutnya, televisi yang tidak siaran kadang-kadang mengalami kesulitan bagi banyak peserta didik pada tingkat rendah dan juga harus dilihat apakah sedang ditransmisikan, sebagai lawan menonton rekaman video, yang dapat berhenti dan diulang. Baru-baru ini, bagaimanapun, perusahaan penyiaran telah menghasilkan video paket program

mereka yang ditujukan untuk belajar bahasa/tujuan mengajar.

Berbagai jenis bahan video dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak. Ide-ide Lonergan (1984) dalam Flowerdew and Miller (2005) menggambarkan lima hal yang memberikan kelebihan dan kekurangan dalam mengembangkan keterampilan menyimak melalui teknologi video.

1) **Video untuk belajar bahasa.**

Video dapat digunakan untuk belajar bahasa karena:(a) dapat sepenuhnya dieksploitasi melalui kontrol guru; (b) memiliki kualitas tinggi dari segi visual dan suara; (c) bahasa dalam video telah dinilai; (d) telah dilampiri bahan tertulis; (e) bahasa dapat dilihat oleh peserta didik sebagai *unauthentic* secara khusus telah disiapkan, tetapi kekurangannya adalah video mahal untuk dibeli.

2) **Video sebagai siaran pembelajaran.**

Bahasa yang digunakan pada video bersifat asli/otentik; Para pembicara dalam video mungkin berasal dari pelajar sendiri sehingga peserta didik dapat menyimak dengan mudah; Peserta didik dapat menggunakan media di luar kelas; Tingkat bahasa terlalu tinggi untuk pelajar dapat menurunkan motivasi mereka untuk mencoba dan menyimak ; Untuk alasan hak cipta, maka sulit untuk merekam program yang tidak siaran dan menunjukkan mereka di kelas. Oleh karena itu, menyimak harus dilakukan dalam waktu yang nyata.

- 3) **Video dokumenter.** Video document membantu dalam tingkat konteks lain karena pelajar dapat mendapatkan informasi tambahan dengan melihat gambar (misalnya, kehidupan seorang paus untuk mahasiswa biologi); Pengucapan yang sulit/berlebihan dapat menghalangi pemahaman (MacWilliam 1986); Dokumenter video biasanya dibuat untuk pengguna bahasa sehingga sosial dan konteks budaya mungkin tidak dijelaskan.
- 4) **Video diproduksi guru.** Ini dapat berfokus pada siswa kebutuhan khusus (Brennam dan Miller 1982); Jika guru adalah aktor, maka peserta didik dapat akrab dengan aksen mereka; Investasi guru dalam pembuatan video bisa berarti bahwa mereka digunakan lebih banyak; Kecuali teknis dukungan tingkat tinggi yang diberikan guru, video mungkin terlihat, tetapi suara tidak profesional; Membuat video adalah waktu mengonsumsi.
- 5) **Generasi video pada siswa.** Video membantu peserta didik mengintegrasikan keterampilan menyimak mereka dengan kemampuan bahasa mereka yang lain karena mereka perlu menghasilkan sesuatu; Mahasiswa biasanya bekerja kelompok dan membentuk sistem agar saling membantu; Mengedit membutuhkan keterampilan intensif menyimak (Brennam and Miller, 1982); Siswa mungkin memerlukan banyak bantuan dalam belajar mengenai teknologi sebelum mereka dapat menggunakannya; Guru memastikan kualitas kontrol.

PENGAJARAN BAHASA DENGAN KOMPUTER

Sejak tahun 1960, komputer telah digunakan dalam pendidikan bahasa. Selama masa empat puluh tahun, penggunaan komputer dapat dibagi menjadi tiga utama tahap: bahasa komputer yang dibantu belajar behavioris (CALL); komunikatif CALL; dan CALL integratif (Warschauer and Healey, 1998). Setiap tahap ini sesuai dengan yang tersedia teknologi dan yang berlaku teori pedagogis. CALL behavioris, seperti namanya, diberitahu oleh teori behavioris. Jenis latihan bahasa siswa diminta

untuk melakukan melalui komputer itu latihan bahasa berulang. Semua kegiatan

siswa bisa dilakukan dalam komputer ini berbasis membaca dan menulis.

Komunikatif CALL pada tahap berikutnya menggunakan komputer. Hal ini diikuti *trend* pedagogis ke dalam bahasa komunikatif pembelajaran. Dengan adanya komputer pribadi, siswa dapat memiliki kebebasan yang lebih besar untuk terlibat dalam bahasa kegiatan belajar di rumah mereka sendiri. Jenis latihan lebih terfokus pada penggunaan bentuk-bentuk dari pada manipulasi mekanik bentuk. Fokusnya masih sangat banyak pada teks-teks tertulis. CALL terpadu bertujuan untuk "mengintegrasikan berbagai keterampilan (misalnya, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan juga mengintegrasikan teknologi penuh ke dalam proses belajar bahasa" (Warschauer and Healey

1998). Saat ini, guru didorong untuk membuat belajar suatu proses yang melibatkan teknologi.

Saat ini, dengan perluasan fasilitas penyimpanan komputer, ada kemungkinan untuk men-*download* klip suara dan video, yang membuka peluang baru bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka menyimak. Potensi yang besar dari komputer berarti bahwa kita perlu mempertimbangkan apa efek komputer akan memiliki pada pendidikan bahasa, dan secara khusus bagaimana kita bisa mendorong peserta didik kita untuk mengembangkan keterampilan mereka menyimak melalui komputer.

Sebuah peningkatan pesat dalam perangkat lunak pendidikan telah sejajar dengan peningkatan komputer digunakan dalam pendidikan kelas dan untuk belajar di rumah. Bahkan, tingkat di mana software baru dirilis membuat sulit untuk merekomendasikan paket tertentu karena apa yang "sangat dianjurkan" hari ini akan usang di kemudian hari. *CD-ROM* memiliki keuntungan atas teknologi audio dan video: Skrip Online sering tersedia; Glosari untuk program audio dan video yang disertakan; Bahasa latihan sering memiliki kemampuan umpan balik segera dibangun ke mereka sehingga siswa dapat memeriksa kemajuan mereka sebagai mereka menyelesaikan latihan; Program-program menjadi lebih dan lebih menarik; Siswa dapat menyesuaikan pembelajaran mereka melalui program tertentu; Fasilitas dengan komputer adalah keterampilan yang banyak

siswa ingin belajar menggunakan komputer untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka eksistensi tampak alami; Program komputer dapat mengintegrasikan berbagai keterampilan (misalnya, menyimak, membaca, dan menulis) melalui satu aplikasi.

Selain manfaat daftar di atas, Warschauer and Healey (1998) menyarankan manfaat berikut menggunakan komputer dalam pendidikan bahasa: Multimodal latihan dengan umpan balik; Individualisasi dalam kelas besar; Pasangan dan kerja kelompok kecil pada proyek, baik secara kolaboratif atau kompetitif; Faktor menyenangkan; Variasi dalam sumber daya yang tersedia dan gaya pembelajaran yang digunakan; Eksplorasi pembelajaran dengan data dalam jumlah besar bahasa; *Real-life skill* bangunan menggunakan komputer

Menjaga perangkat lunak pendidikan adalah peran baru dan penentu guru. Guru perlu untuk menjadi akrab dengan komputer dan siswa dapat menggunakannya di rumah. Beberapa perangkat keras dasar pertanyaan yang Anda harus bertanya mencakup: Apakah sistem operasi perangkat lunak dan perangkat keras yang kompatibel? Apakah ada cukup memori (*RAM*) pada komputer untuk menjalankan program ini? Apakah ada cukup ruang disk? Apakah komputer memiliki speaker? Apakah kartu suara dan kartu video yang dipasang di komputer? Selain pertanyaan-pertanyaan hardware umum, Thompson (2000) daftar beberapa kriteria khusus untuk

perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menyimak program *CD-ROM*. Walaupun komputer tidak muncul untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa dalam dimensi baru, keterampilan menyimak melalui program komputer belum banyak diteliti. Hal ini mungkin karena komputer dengan kemampuan suara tidak digunakan secara luas sampai saat ini. Satu studi, bagaimanapun, telah dilakukan menjadi efek dari teknologi komputer dalam mengembangkan menyimak (Brett, 1997). Dalam studi perbandingan tentang tiga media - audio, video, dan multimedia - Brett menemukan bahwa "... menunjukkan kinerja pada tugas-tugas dan multimedia pemahaman lebih efektif dengan menggunakan mengingat kembali baik audio atau video ditambah pena dan kertas".

Beberapa pernyataan kriteria untuk evaluasi program keterampilan menyimak *CD-ROM*, yaitu dokumentasi, peralatan, dan hubungan penyimak dengan alat yang digunakan (Thompson, 2000). Adapun tugas yang dapat dilakukan dalam pengembangan pembelajaran menyimak, yaitu dengan menggunakan kriteria yang tercantum pernyataan di atas untuk mengevaluasi program menyimak *CD-ROM* yang sudah familiar dengan Anda/siswa. Adapun pedoman untuk mengevaluasi laman atau situs website untuk pelajar pengajaran bahasa, yaitu sumber evaluasi, tujuan, pedagogi, desain, isi, akses, dan kebutuhan pembelajar (Chen, 1999).

Laman (*World Wide Web/WWW*) dirancang menjadi salah satu yang paling tersedia bagi siswa untuk mengakses informasi dan membantu dalam fasilitas populer mereka belajar bahasa. "Bagian perpustakaan, bagian penerbitan rumah, telepon bagian, bagian televisi interaktif, laman merupakan salah satu yang paling beragam dan media revolusioner dalam sejarah manusia" (Warschauer and Healey, 1998). Ada begitu banyak laman, tetapi banyak juga yang akan mengkhawatirkan bagi siswa untuk mengunjungi dan apa yang harus dilakukan setelah mereka telah mengakses situs.

Kebanyakan situs laman tidak dikembangkan untuk tujuan belajar bahasa, dan hanya baru-baru ini siswa mampu *men-download klip audio dan video* dari situs. Namun, dengan permintaan yang terus meningkat untuk situs yang normatif berbahasa Indonesia dapat menggunakannya, perusahaan penyiaran banyak yang membuat mereka lebih mudah diakses oleh situs mereka. Berikut ini daftar beberapa situs-situs yang bisa diakses dalam materi menyimak, yaitu <mms://radio.vstreamer.com/dradio>; <http://www.rri.co.id/streaming/live.pls>; <http://202.152.35.210:8000/smartfm.aac>; <http://202.6.239.11:10925/radio.mae> [stro.m3u](http://202.146.225.106:8000/stro.m3u); <http://202.146.225.106:8000/listen.pls>; <http://124.81.122.17:8900/listen.pls>; <http://122.144.2.205:8002/listen.pls>; <mms://202.148.11.104/makobu>; <http://metrotvnews.com/read/streaming>; <http://metrotvnews.com/>;

<http://live.tvri.co.id/>;
<http://www.indosiar.com/>.

Adapun tugas yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran menyimak, yaitu siswa atau mahasiswa mengevaluasi sebuah laman/situs web yang sudah familiar bagi mereka.

SIMPULAN

Dukungan teknologi yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak mereka berupa radio, kaset audio, televisi, video, dan komputer. Setiap jenis teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi rentang mereka menyimak strategi dan dalam beberapa kasus mengembangkan strategi baru.

Dalam kelas bahasa, siswa memiliki akses ke beberapa bentuk teknologi, apakah itu radio transistor kecil atau multimedia interaktif. Hal ini memungkinkan akses yang lebih luas untuk lebih menekankan pada aspek model tertentu, seperti lintas-budaya, interaksional, kritis, dan dimensi kontekstual menyimak untuk dikembangkan.

Seiring dengan kemajuan dalam teknologi, peran guru dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak yang lebih baik juga telah berubah. Guru bahasa dalam kebutuhan abad dua puluh pertama yang perlu disusun untuk mengeksplorasi teknologi lama dan teknologi baru dalam berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan yang berubah dari siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Prof. Dr. H. Syihabuddin, M.Pd.; Prof. Dr. Yoyo Mulyana, M.Ed. (Almarhum); Prof. Dr. H. Iskandarwassid, M.Pd.; Dr. Hj. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.; Dr. Sumiyadi, M.Hum.; Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pemikiran, dan pencerahan dalam pengembangan ilmu hingga penulis menyelesaikan studinya. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada tim redaksi Jurnal *Bahasa & Sastra* dan Panitia Forum Ilmiah FPBS UPI VII yang telah memfasilitasi dan membantu sehingga tulisan ini dapat dimuat.

PUSTAKA RUJUKAN

- Baltova, I.1994. "The Impact of Video on The Comprehension Skills of Core French Students". *The Canadian Modern Language Review*. 50 3: 507–31.
- Brennam, M., and Woodbury, M, J. 1982. Making an English Language Teaching Videotape. *ELT Journal* 36, 3: 169–74.
- Brett, P.1997. "A Comparative Study of The Effects of The Use of Multimedia on Listening Comprehension". *System* 25, 1: 39–53.
- Chamadijah, S, dkk.1987. *Kemampuan Menyimak Mahasiswa di DKI Jakarta*. Jakarta: Pusat

- Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chen, H.1999. "Guidelines for Evaluating ESL Listening Resources on The World Wide Web". In B. Morrison, D. Cruikshank, D. Gardner, J. James, and K. Keobke (eds.), *Information technology and multimedia in english language Teaching*. Hong Kong: Hong Kong English Language Centre: The Hong Kong Polytechnic Univeristy. pp. 185–204.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SLTP/MTsSLTA/MA*. Jakrata: Depdiknas.
- Field, J.2009. *Listening in the language classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Flowerdew, J dan Miller, L. 2005. *Second language listening*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gardner, D., and Miller, L. 1999. *Establishing Self-Access: From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ginther, A. 2002. "Context and Content Visual and Peformance on Listening Comprehension Stimuli". *Language Testing*, 19 (2), 133-167.
- Garis, E. 1997. *Movies in the language classroom: dealing with problematic content*. TESOL Journal 6, 4: 20–3.
- Kenelfield, G. 1977. "Progress Report of The Schools Television Research Project, Part II". *Educational Television International* 3, 3.
- MacWilliam, I.1986."Video and Language Comprehension". *English Language Teaching Journal*, 40(2), 131-135.
- Meskill, C.1996. "Listening Skills Development Through Multimedia". *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*. (1996) 5 (2), 179-201. Department of Educational Theory and Practice, University at Albany, State University of New York, Albany, USA.
- Nunan, D. 1999. *Second language teaching and learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Ockey, G.J. 2007. "Constuct Implikations of Including Still Image or Video in Computer Based Listening Test". *Language Testing*, 24 (4), 517-537.
- Tarigan, H. G.2008. *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thompson, I.2000. "Criteria for Evaluating Software". Available: <http://www.nflrc.hawaii.edu/ithompson/fmedia/skill-frame-1.htm>.
- Thompson, K, et al. 2010. "The Integrative Listening Model: An Approach to Teaching

- and Learning Listening” (in *the Listening and Human Communication by Andrew D. Wolvin*). United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd
- Tomalin, B. 1986. *Video, TV & Radio in the english class*. London: Macmillan.
- Ur, P.1984. *Teaching Listening Comprehension*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Van Duzer, C. 1997. “Improving ESL Learners' Listening Skills: At the Workplace and Beyond”. <http://www.cal.org/caela/esl/resources/digests/LISTENQA.html>. Bandung, 4 Februari 2013.
- Voogt, J. & McKenney, S. 2008. “Using ICT to Foster (Pre) Reading and Writing Skills in Young Children”, *Computers in the Schools*, 24:3-4, 83-94. http://dx.doi.org/10.1300/J025v24n03_06. Bengkulu, 20 April 2012.
- Warschauer, M., and Healey, D. 1998. “Computers and Language Learning: An Overview”. *Language Teaching* 31: 57–71.